

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Umum SMA Negeri 8 Semarang**

##### **1. Letak Geografis**

SMA Negeri 8 Semarang terletak di Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan. Mempunyai lahan seluas  $\pm 15.424 \text{ m}^2$  dengan luas tanah yang sudah dibangun  $\pm 8.000 \text{ m}^2$  dan hampir semua bangunan dipagar permanen.<sup>1</sup>

SMA Negeri 8 Semarang dapat dijangkau dari semua jurusan, karena berada dalam jalur pantura. Sehingga sekolah yang kaya akan prestasi ini dapat diakses oleh berbagai kendaraan dan angkutan umum, yang memudahkan transportasi peserta didik, guru dan karyawan.

SMA Negeri 8 Semarang berada di perbukitan yang lokasinya berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong milik penduduk dan pabrik yang jaraknya kurang lebih 15 meter.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tebing. Tinggi tebing kurang lebih 21 meter yang dimanfaatkan penduduk sekitar sebagai tempat pemakaman.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, dan jalan raya panturan, yang berjarak 100 meter dari SMA Negeri 8 Semarang.<sup>2</sup>

##### **2. Tinjauan Historis**

SMA Negeri 8 Semarang berdiri pada tanggal 3 September 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 0188/0/1070 dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 530, dan nomor statistik

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang, yang diperoleh dari Siti Chotijah, S. Pd selaku Waka. Humas SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

<sup>2</sup>Hasil Observasi, pada hari Rabu tanggal 21 April 2010 di SMA Negeri 8 Semarang.

301036301008.<sup>3</sup> Berlokasi di Karanganyar Kecamatan Tugu Semarang, dan diberi nama SMA Negeri 8 Semarang yang berstatus Negeri.

Seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun 1979 tahun pelajaran 1979/1980 ditangani oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tugu Semarang dengan memakai sistem tes yang bertempat di SD Karanganyar 1 Tugu. Dalam sejarah perkembangannya sejak berdiri sampai sekarang 2009/2010 tercatat 11 kali periode kepemimpinan sekolah. Adapun periode kepemimpinan kepala SMA Negeri 8 Semarang sejak berdiri sampai sekarang 2009/2010 terlampir.

SMA Negeri 8 Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Depdiknas dan bukan termasuk lembaga pendidikan yang bercorak agama, sehingga komunitas keberagaman peserta didik yang berada di SMA Negeri 8 Semarang beraneka ragam, yanr terbagi dalam beberapa komunitas keberagaman yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu.<sup>4</sup>

Demikian kondisi umum tentang sejarah ringkas SMA Negeri 8 Semarang yang berada di Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Hingga saat ini SMA Negeri 8 Semarang berusaha untuk meningkatkan mutu dan berusaha menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, berkompeten, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 8 Semarang mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut, maka dibentuklah struktur organisasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, kepala tata usaha, waka. kurikulum, waka. kesiswaan, waka. sarpras, waka. humas, unit laboratorium, koord.

---

<sup>3</sup>Hasil dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang, yang diperoleh dari Siti Chotijah, S. Pd selaku Waka. Humas SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

<sup>4</sup>Hasil dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang, yang diperoleh dari Siti Chotijah, S. Pd selaku Waka. Humas SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

Perpustakaan, dewan guru, dan peserta didik. Masing-masing mempunyai fungsi dan tugas yang tersistem guna mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*. Komite Sekolah berfungsi untuk membina dan menghimpun potensi warga sekolah dalam rangka mendukung penyelenggaraan sekolah yang berkualitas. Kepala Tata Usaha bertugas menyusun program tata usaha sekolah, mengurus administrasi ketenagakerjaan dan peserta didik, membina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah, menyusun administrasi perlengkapan sekolah, menyusun dan penyajian data/statistik sekolah, dan membuat laporan kegiatan tata usaha. Waka. Kurikulum bertugas menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, jadwal ulangan/evaluasi, kriteria kenaikan/ ketidaknaikan/ kelulusan peserta didik, mengarahkan pembuatan satpel, membina lomba akademis, dan MGMP. Waka. Kesiswaan bertugas menyusun program pembinaan OSIS, melaksanakan pembimbingan dan pengarahan kegiatan OSIS, pemilihan peserta didik teladan/penerima beasiswa, mutasi peserta didik, program ekstra kurikuler, dan membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala. Waka. Sarana bertugas Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran, dan menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala. Waka. Humas bertugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, membina hubungan antar sekolah, komite sekolah, lembaga dan instansi terkait, dan membuat laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.<sup>5</sup>

Dengan adanya pembagian fungsi dan tugas yang teratur maka perkembangan sekolah akan lebih cepat dan tujuan sekolah maupun tujuan

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Siti Chotijah, S. Pd selaku Waka. Humas SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

pendidikan akan mudah untuk diwujudkan. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 8 Semarang terlampir.

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

##### a. Keadaan Guru

Untuk menunjang proses kegiatan belajar-mengajar, SMA Negeri 8 Semarang mempunyai sumberdaya manusia berupa guru yang berjumlah 72 orang. Yang terdiri dari, 62 orang sebagai guru tetap (PNS), 9 orang guru bantu (belum diangkat PNS), dan 95 % guru (pendidik) di SMA Negeri 8 Semarang adalah lulusan sarjana/S1 dari beberapa perguruan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>6</sup>

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 8 Semarang sudah disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>7</sup> Sehingga sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

##### b. Keadaan Karyawan

Untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditentukan kepala sekolah dibantu oleh 19 karyawan, yang bertugas sesuai dengan tugas yang telah ditentukan. Karyawan SMA Negeri 8 Semarang terbagi dalam 4 bagian yakni bagian keamanan (*security*) yang bertugas untuk menjaga keamanan di lingkungan sekolah, petugas kebersihan/ tukang kebun yang bertugas untuk menjaga kebersihan dan merawat perkebunan dan taman sekolah, pembantu umum bertugas mempersiapkan konsumsi bagi para guru dan karyawan dan tata usaha/keadministrasian sekolah bertugas untuk membantu administrasi

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Siti Chotijah, S. Pd selaku Waka. Humas SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 27.

sekolah dan peserta didik. Dengan tugas yang telah tersusun rapi, maka sekolah berstandar nasional dapat diwujudkan.

c. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Waka. Kesiswaan, Drs. Yuwana, jumlah peserta didik tahun ajaran 2009/2010 mengalami penurunan. Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah peserta didik dari kelas XA sampai XII Bahasa mencapai 980 peserta didik. Sedangkan tahun ajaran 2009/2010 jumlah peserta didik hanya 946 yang terdiri dari kelas XA sampai kelas XII Bahasa. Adapun table jumlah peserta didik tahun ajaran 2009/2010 terlampir.

Selama 3 tahun terakhir prestasi yang diperoleh dari beberapa perlombaan yang diikuti, bisa dikatakan cukup bagus dan mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Hal itu dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan adanya kesadaran serta kerjasama dari kepala sekolah, guru/pelatih, guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.<sup>8</sup> Adapun prestasi peserta didik SMA Negeri 8 Semarang selama 3 tahun terakhir terlampir.

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 21 dan 22 April 2010 terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang bendahara, kamar kecil kepala sekolah, kamar kecil guru, 27 ruang kelas yang terbagi menjadi, kelas X terdiri dari 9 ruang (XA-XI) kelas XI terdiri dari 9 ruang (XI IPA ada 4 ruang, XI IPS ada 4 ruang, XI Bahasa ada 1 ruang), dan kelas XII terdiri dari 9 ruang (XII IPA ada 3 ruang, XII IPS ada 5 ruang, XII Bahasa 1 ruang), juga terdapat 5 laboratorium yaitu, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab. Bahasa, dan Lab. Komputer.<sup>9</sup> Selain itu,

---

<sup>8</sup>Hasil dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang, yang diperoleh melalui Bapak Drs. Yuwana, selaku Waka. Kesiswaan SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 di ruang Wakil Kepala Sekolah.

<sup>9</sup>Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 22 April 2010 di SMA Negeri 8 Semarang.

berdasarkan catatan lapangan peneliti, terdapat juga dapur sekolah dan pos keamanan di SMA Negeri 8 Semarang sudah memenuhi standar sarana dan prasarana.

Fasilitas–fasilitas lain yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan seperti ruang Bimbingan dan Konseling, ruang UKS, ruang biro data dan evaluasi, ruang OSIS, 4 kantin, 2 mushola, ruang multimedia, ruang band, ruang perpustakaan, ruang agama, ruang internet, koperasi, 4 toilet putra dan 4 toilet putri.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi secara umum keadaan fisik SMA Negeri 8 Semarang bisa dikatakan baik, memadai dan fasilitas yang telah ada difungsikan dengan baik dan maksimal. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Semarang ini sudah memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

## **B. Kondisi Khusus tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

### **1. Nilai Pendidikan Kepribadian Muslim**

#### **a. *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)**

Pendidikan akhlak ditanamkan sejak penerimaan peserta didik tahun ajaran baru. Akhlak tersebut dipraktikkan oleh para guru dan karyawan ketika bertatap muka dan berkomunikasi dengan wali murid ataupun dengan calon peserta didik yang baru. Kemudian dikembangkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti proses pembelajaran, ekstra kurikuler, dan interaksi dengan guru dan karyawan.

Di lingkungan sekolah guru, karyawan, dan peserta didik harus bersikap sesuai dengan aturan yang telah dibuat, seperti sikap memasuki ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, dan ruang Bimbingan dan Konseling, sikap duduk di kelas, sikap terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan, dan sikap terhadap sesama teman, cara berpakaian seragam sekolah, sikap saat mengikuti upacara sekolah, sikap dilapangan dan sebagainya.

---

<sup>10</sup>Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 21 April 2010 di SMA Negeri 8 Semarang.

Nilai-nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) di SMA Negeri 8 Semarang yang diperoleh dari Dra. Hj. Faricha selaku guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Kejujuran

Di SMA Negeri 8 Semarang, kejujuran dijadikan prioritas yang utama. Guru, karyawan, dan peserta didik diperintahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Kejujuran dilakukan oleh semua sivitas akademika yang ada di SMA Negeri 8 Semarang dalam setiap kegiatan di lingkungan sekolah, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan maupun dalam kegiatan tahunan. Termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah, misalnya saja dalam kegiatan ekstra pramuka, peserta didik akan dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk dimintai keterangan dan diberi sanksi apabila tidak masuk ekstra pramuka selama 4 kali berturut-turut.

Pada waktu proses pembelajaran, usaha yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan kejujuran diantaranya memberikan tugas kepada peserta didik, memberikan tauladan yang berkenaan dengan cara berpakaian, dan menceritakan kisah orang-orang yang sukses karena kejujuran.

Pada waktu ulangan, guru membebaskan buku dan tas peserta didik tetap disamping tempat duduk peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik belajar untuk melatih kejujuran dalam setiap melakukan kegiatan, termasuk juga dalam mengerjakan ulangan/semesteran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan catatan peneliti, kejujuran juga terlihat dari aktivitas di kantin sekolah, pada waktu dikantin guru, karyawan dan peserta didik mengambil dan membayar senilai dengan barang yang diambil.

Ketika menggunakan jasa layanan Bimbingan dan Konseling, peserta didik juga mengutarakan maksud/permasalahan sesuai dengan

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Dra. Hj. Faricha, pada hari Kamis tanggal 22 April 2010 di ruang guru.

kebenaran/kenyataan. Misalnya, peserta didik mengungkapkan kekecewaannya pada saat putus hubungan dengan orang yang dicintainya, mengungkapkan kesulitannya dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling yakni dengan memberikan motivasi dan masukan-masukan agar peserta didik itu bisa mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

## 2) Amanah

Sifat amanah yang dikembangkan di SMA Negeri 8 Semarang yaitu:

### a) Amanah terhadap Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW

Diwujudkan dalam kegiatan setiap kegiatan sekolah baik harian, mingguan maupun tahunan. Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa adalah tradisi yang sudah mengakar kuat di SMA Negeri 8. Sholat dhuhur berjamaah di musholah sekolah, walaupun tidak semua peserta didik melakukannya, akan tetapi hampir 50 % dari peserta didik (muslim) melakukannya. Sholat jum'at selama 2 minggu sekali yakni pada minggu pertama dan ketiga, sholat tarawih, tadarus, dan buka bersama bersama pada bulan Ramadhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan catatan lapangan peneliti, dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah, peserta didik diberi kesempatan untuk beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dengan alokasi waktu yang telah dijadwalkan. Membaca *asma al-husna* juga dilakukan untuk menentramkan hati peserta didik, yang dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam jam pertama.

### b) Amanah terhadap Diri Sendiri

Amanah terhadap diri sendiri dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah seperti menggunakan panca indra yang telah dikaruniakan Allah SWT dengan baik, misalnya menggunakan tangan untuk berkreaitivitas, menggunakan mata untuk melihat yang baik dan

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Faricha selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Kamis, 22 April 2010 di ruang guru.

berguna, memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan sekolah. Dengan membaca di perpustakaan maka pikiran yang telah dianugerahkan Allah akan digunakan untuk berfikir dan memahami, mata untuk melihat tulisan yang bermanfaat, dan kaki yang melangkah kearah kebaikan.

c) Amanah terhadap Masyarakat.

Yaitu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Misalnya tidak mendholimi para pedagang yang berdagang dikantin sekolah, menghormati tamu dan orang yang lebih tua yang datang ke sekolah, menebarkan senyum pada saat berpapasan dengan warga masyarakat sekitar sekolah.

3) Kasih sayang

Kasih sayang ini diwujudkan dalam berinteraksi dengan semua sivitas akademika sekolah. Misalnya, ketika ada peserta didik yang sakit atau orang tua peserta didik yang meninggal dunia didoakan bersama-sama. Selain didoakan, sekiranya diperlukan maka guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan peserta didik melakukan kunjungan rumah.

Bentuk kasih sayang guru terhadap peserta didik adalah membimbingnya agar berkembang, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan bentuk kasih sayang murid terhadap guru yaitu melaksanakan perintah guru.

Setiap hari Jum'at, kegiatan 'Jum'at Beramal' juga sudah berjalan, kemudian hasil dari amal tersebut diakumulasikan dan diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, mengadakan kegiatan bakti sosial, baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah misalnya di panti asuhan terdekat.<sup>13</sup> Berdasar pada observasi dan catatan lapangan, SMA yang

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Dra. Faricha selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang, pada tanggal 22 April 2010 di ruang guru.

kaya akan prestasi tersebut mengadakan kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan pada jumat minggu pertama sebagai bukti bahwa SMA Negeri 8 Semarang peduli terhadap kenyamanan dan keindahan sekolah.

#### 4) Kedisiplinan

SMA Negeri 8 Semarang menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dan guru serta karyawan yang ada disana dengan menaati setiap peraturan yang telah dibuat, dan memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar aturan tersebut. Misalnya, memberikan sanksi kepada peserta didik untuk membersihkan sebagian lingkungan sekolah bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai motivator yang akan memotivasi dan membimbing serta memperingatkan peserta didik yang melanggar aturan yang telah dibuat.

Kegiatan lain yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah tepat waktu, dan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### b. *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri)

Di SMA Negeri 8 Semarang *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri) diterapkan dalam beberapa kegiatan diantaranya:

##### 1) Kegiatan koperasi sekolah.

Untuk menanamkan nilai-nilai jiwa *interpreneur* pada diri peserta didik, sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri kedalam kegiatan koperasi sekolah. Peserta didik diberi tanggung jawab untuk mengelola koperasi sekolah. Seperti, menentukan harga jual barang, membelanjakan barang yang akan dijual, dan memenejemen keuangan koperasi sekolah, kemudian dilaporkan kepada pembina koperasi sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ganefiani selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Jum'at tanggal 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

## 2) Berjualan pulsa

Dari pelatihan dan pengalaman dari koperasi sekolah itu, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya untuk mandiri yakni dengan berjualan pulsa kepada peserta didik maupun kepada guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 8 Semarang. Mula-mula berjualan pulsa dengan teman satu kelasnya, kemudian berkembang di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Zulaekha, peserta didik kelas XI IS 1, misalnya saja di kelas XI A 3 ada 1 peserta didik yang berjualan pulsa yaitu Asasul Masfaroh, di kelas XI IS 1 yang berjualan pulsa ada 3 orang yaitu Siti Zulaekha, Rifki Rahardwianto dan Miftahul Jannah, sudah lebih dari 6 bulan mereka berjualan pulsa di sekolah, bahkan Siti Zulaekha sendiri sudah 1 tahun berjualan pulsa, baik di rumah maupun di sekolah.<sup>15</sup>

## 3) Berjualan di kelas

Peserta didik yang sejak dini sudah dikenalkan dunia *interpreneur* oleh keluarganya, maka untuk membantu meringankan biaya sekolah dan membantu keluarganya mereka berjualan dikelas. Berbagai macam yang dijual di kelas seperti pernik-pernik, jilbab, Pin, maupun makanan ringan. Untuk memulainya membutuhkan mental yang kuat, akan tetapi setelah melakukannya menjadi hal yang biasa<sup>16</sup>. Menjual pernik-pernik, pin, makanan ringan dan jilbab kepada teman se kelas.

### C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang sudah berlangsung sejak sekolah itu berdiri, yakni pada tahun 1979. Sebelum tahun ajaran 2009/2010, Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang dilaksanakan secara klasikal, yakni dengan mengadakan pertemuan selama satu jam selama satu

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan siti zulaekhah, peserta didik kelas XI IS 1, pada hari Jum'at, 23 April 2010 di depan kelas XI IS 1.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ganefiani selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Jum'at tanggal 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

minggu (satu jam pelajaran). Bahkan pada tahun ajaran 2007/2008 Bimbingan dan Konseling diberikan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Pada tahun ajaran 2009/2010 pelaksanaan tidak lagi dilakukan secara klasikal tetapi Bimbingan dan Konseling dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling (BK). Hal itu dilakukan karena ada pemadatan materi untuk kelas XII.

Dengan kesadarannya sendiri peserta didik datang ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk memanfaatkan jasa layanan bimbingan. Bagi mereka yang sedang ada masalah, mereka menemui guru Bimbingan dan Konseling di ruang Bimbingan dan Konseling untuk mengutarakan segala permasalahan yang sedang dialaminya. Dengan harapan, mereka dapat menerima, memahami dan mengaktualisasikan dirinya, dapat mengambil keputusan dan dapat mengatasi masalah yang sedang dialaminya, serta dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal.

Bimbingan dan Konseling memberikan jalan pemecahan masalah pribadi, sosial, kependidikan, dan karir melalui perubahan orientasi pribadi, penguatan mental/psikis, penguatan tingkah laku, perubahan lingkungan, dan upaya-upaya perbaikan.

Diantara permasalahan yang diutarakan oleh peserta didik pada tahun ajaran 2009/2010 yaitu:

1. Masalah pribadi

Masalah yang diutarakan beraneka ragam yang menyangkut pribadi peserta didik, seperti putus hubungan dengan orang yang pernah dicintainya, hubungan yang kurang harmonis dengan keluarganya, dan masalah keuangan.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengentaskan permasalahan pribadi ini dengan mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, mengadakan temu wicara dengan peserta didik yang bermasalah sehingga peserta didik dapat mengutarakan segala perasaannya, mengadakan *home visit* untuk memperoleh keterangan tentang situasi lingkungan, dan bertindak sebagai motivator.

## 2. Masalah sosial

Peserta didik mengutarakan permasalahan tentang hubungan persahabatan dengan peserta didik lain yang tidak nyaman, dan hubungan yang kurang harmonis dengan pihak guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 8 Semarang.

Untuk membantu memecahkan masalah sosial ini guru Bimbingan dan Konseling mengadakan penelitian terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang valid, kemudian mempertemukan kedua belah pihak untuk klarifikasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Kemudian, guru Bimbingan dan Konseling memberikan masukan-masukan kepada mereka yang sedang bermasalah, agar mereka bisa memahami dirinya dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

## 3. Masalah kependidikan

Masalah kependidikan yang diutarakan peserta didik diantaranya masalah kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran (materi) yang disampaikan. Langkah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling diantaranya dengan mengadakan penelitian terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Setelah diketahui penyebabnya, guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi dan beberapa saran yang konstruktif, dan memberikan jalan pemecahan masalah melalui perubahan orientasi peserta didik.

## 4. Masalah karir

Permasalahan peserta didik yang berusaha untuk berdikari di sekolah, guna meringankan biaya pendidikan yang dikhawatirkan mengganggu aktifitasnya sebagai peserta didik. Misalnya, peserta didik prestasinya menurun karena harus memikirkan usaha yang dilakukannya. Jika ditemukan kasus semacam ini maka yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan memberikan solusi kongkrit untuk mengatasi permasalahan itu, yakni dengan menyuruhnya untuk bisa mengatur waktu seefektif mungkin, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Sedangkan bagi mereka yang membutuhkan informasi yang terkait dengan pribadi, sosial, kependidikan, maupun karir, mereka akan datang sendiri maupun berkelompok untuk mendapat informasi yang mereka butuhkan. Misalnya, peserta didik ingin mengetahui persyaratan dan cara masuk perguruan tinggi negeri maupun swasta, ingin tahu informasi tentang kesehatan reproduksi (seks), maupun cara untuk bersosialisasi secara baik di masyarakat.

Apabila peserta didik yang datang ke ruang Bimbingan dan Konseling satu orang (sendiri) maka dinamakan layanan perseorangan, sedangkan yang datang ke ruang Bimbingan dan Konseling dua orang atau lebih (berkelompok) maka dinamakan layanan bimbingan kelompok.

Secara menyeluruh, kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang meliputi bidang bimbingan, yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Dalam melaksanakan keempat bimbingan tersebut, Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 8 Semarang dengan memaksimalkan 9 layanan yaitu layanan orientasi, layanan penyaluran/penempatan, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.<sup>17</sup>

Sedangkan jenis kegiatan yang mendukung kesembilan layanan tersebut adalah aplikasi instrumentasi Bimbingan dan Konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Dalam pelaksanaannya, Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang mengacu pada visi dan misi Bimbingan dan Konseling yang sudah ditetapkan, yaitu:

Visi: terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaanya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam perkembangan dengan manusia dan alam semesta.

---

<sup>17</sup>Hasil dokumentasi yang diperoleh melalui Ibu Ganefiani, pada hari Jumat tanggal 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

Misi: menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai peserta didik secara efektif, kreatif, dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. pemahaman perkembangan diri dan lingkungan
3. pengarahan diri kearah dimensi spiritual
4. pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ
5. pengaktualisasian diri secara optimal.<sup>18</sup>

Berpedoman dengan Visi dan Misi yang telah ditentukan dan sembilan layanan yang diberikan serta adanya kegiatan lain yang mendukung kesembilan layanan tersebut, maka palaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang sudah berjalan secara ideal dan maksimal.

#### **D. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang**

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan di SMA Negeri 8 Semarang dalam Bimbingan dan Konseling yaitu Nilai pendidikan Kepribadian yang meliputi *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) dan *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri). Adapun implementasi dari nilai *Matin al-Khuluq* dan *Qadirun Ala al-Kasbi* sebagai berikut.

##### 1. Nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Nilai-nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) di SMA Negeri 8 Semarang diterapkan yaitu:

###### a. Kejujuran

Kejujuran dilakukan oleh semua sivitas akademika yang ada di SMA Negeri 8 Semarang dalam setiap kegiatan yang ada di SMA Negeri 8 Semarang. Penerapannya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dan bertutur kata santun pada saat memanfaatkan jasa

---

<sup>18</sup>Hasil dokumentasi yang diperoleh melalui Ibu Ganefiani, pada hari Jumat tanggal 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

layanan Bimbingan dan Konseling. Yakni peserta didik mengungkapkan kekecewaannya pada saat putus hubungan dengan orang yang dicintainya, mengungkapkan kesulitannya dalam menerima pelajaran.<sup>19</sup> Berdasarkan observasi dan catatan peneliti, guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan tauladan yang berkenaan dengan cara berpakaian, dan bertutur kata dengan orang yang lebih tua. Serta pada saat membayar di kantin sekolah yakni membayar senilai dengan barang yang diambil pada saat makan di kantin sekolah.

b. Amanah

Implementasi dari sifat ini yakni membaca *asmaul husna* sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, khususnya pada jam pertama. Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholah sekolah. Menjalankan sholat jum'at selama 2 minggu sekali yakni pada minggu pertama dan ketiga, sholat tarawih, tadarus, dan buka bersama bersama pada bulan Ramadhan.

Peserta didik memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca di perpustakaan sekolah. Dengan membaca di perpustakaan, maka mata akan tertuju pada hal-hal yang positif yakni tulisan, tangan akan menulis atau membuat kreatifitas yang inovatif, dan pikiran akan berfikir.

Begitu juga dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah, misalnya pada saat kegiatan pramuka di sekolah, dalam berkegiatan peserta didik diberi kesempatan untuk beribadah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

c. Kasih sayang

1) Kasih sayang sesama manusia

Kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kepribadian kasih sayang terhadap sesama, diantaranya menyebarkan/membudayakan salam di lingkungan sekolah, menutup keaiban/kejelekan saudaranya, empati terhadap sesama, membiasakan kepada peserta didik untuk bersedekah

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan koordinator sekaligus guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang, Ibu Ganefiani, pada hari Selasa tanggal 27 April 2010, di ruang Bimbingan dan Konseling.

pada hari Jum'at yang diakumulasikan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, bakti sosial terhadap masyarakat setempat maupun di panti asuhan setiap enam bulan sekali, dan saling mendo'akan antar sesama.

Bagi guru, wujud kasih sayang terhadap peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan yang positif. Dengan harapan peserta didik tersebut dapat memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang tangguh, keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.

## 2) Cinta lingkungan

Penanaman dan pelaksanaan sikap cinta terhadap lingkungan dilakukan setiap hari, yakni dengan tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas.<sup>20</sup> Kebiasaan untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan, tidak merusak pekarangan dan tanaman yang ada di sekolah, tidak membuang air kecil di tempat yang sering digunakan untuk berkumpul, dan mengadakan reboisasi tanaman.

## d. Kedisiplinan

Kedisiplinan diterapkan dalam hal berpakaian, yaitu harus sesuai dengan standar berpakaian (*standards of clothing*) yang ditetapkan di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditentukan, mematuhi setiap peraturan yang telah dibuat sekolah, dan memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar aturan tersebut. Misalnya, memberikan sanksi kepada peserta didik untuk membersihkan sebagian lingkungan sekolah bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sholat dhuhur dengan berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di mushalla sekolah juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri peserta didik sejak dini.

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ganefiani selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Jum'at tanggal 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

2. Nilai *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).

Implementasi dari nilai *Qadirun Ala al-Kasbi* yaitu:

a. Kegiatan Koperasi Sekolah

Peserta didik diberi kekuasaan untuk mengoperasikan koperasi sekolah dengan semaksimal mungkin. Seperti, menentukan harga jual barang, membelanjakan barang yang akan dijual, dan memenejemen keuangan koperasi sekolah, dengan bimbingan dari para guru yang diberi tugas kepala sekolah untuk mengurus perpustakaan di SMA Negeri 8 Semarang. Peserta didik yang mengktualisasikan diri dalam koperasi sekolah sekitar 5 % dari jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 8 Semarang.

Peserta didik yang bertugas di koperasi sekolah, harus mempersiapkan segala sesuatunya 5 menit sebelum waktu istirahat.<sup>21</sup> Setiap harinya, koperasi sekolah dijaga oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati pengurus.

b. Jualan Pulsa

Banyak peserta didik di SMA Negeri 8 Semarang yang berjualan pulsa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ganefiani selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 8 Semarang bahwa di kelas XI A 3 ada 1 peserta didik yang berjualan pulsa yaitu Asasul Masfaroh, di kelas XI IS 1 yang berjualan pulsa ada 3 orang yaitu Siti Zulaekha, Rifki Rahardwianto dan Miftahul Jannah, sudah lebih dari 6 bulan mereka berjualan pulsa di sekolah.<sup>22</sup> Berdasarkan observasi, peneliti menemukan ada salah satu guru dan karyawan di SMA Negeri 8 Semarang yang berjualan pulsa elektrik.

c. Jualan di kelas

Selama tidak mengganggu proses pembelajaran, peserta didik diperbolehkan untuk berdikari di sekolah. Peserta didik membawa barang

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ganefiani selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Jum'at, 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ganefiani selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Jum'at, 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

dagangan dari rumah, kemudian menjualnya pertama kepada teman dekatnya kemudian kepada teman sekelasnya. Barang yang dijual di kelas misalnya saja pernak-pernik, pin, jilbab, dan makanan ringan yang belum ada di sekolah.<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi, guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang berperan sebagai motivator yang akan membantu mengembangkan potensi dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik, menganjurkan peserta didik agar mandiri, menanamkan sifat pantang menyerah kepada semua peserta didik. Kegiatan pameran keterampilan yang bertujuan untuk memacu kreatifitas peserta didik juga dilakukan setiap satu semester sekali. Hal itu dilakukan agar peserta didik benar-benar memiliki kepribadian *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ganefiani selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 8 Semarang, pada hari Jum'at, 23 April 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.